

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KREATIF BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENDUKUNG IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 di SMP NEGERI 2 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Hesti Noviyana¹, Partono²

¹STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hestihestinovinovi@gmail.com, ²partonogapar@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dapat disebut sebagai sebuah proses ilmiah, dalam kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kreatif berbasis saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak di wilayah Jati Agung. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2017 dan bertempat di SMP Negeri 2 Jati Agung yang diikuti oleh 35 orang peserta. Dari hasil evaluasi, diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran kreatif berbasis pendekatan saintifik.

Kata kunci: Pembelajaran Kreatif, pendekatan saintifik

***Abstract:** Learning done in class can be referred to as a scientific process, in the 2013 curriculum mandated what exactly is the essence of the scientific approach to learning activities. The creative-based creative learning model is a learning process designed in such a way that students actively construct concepts, laws or principles through the stages of observing (to identify or find problems), formulate problems, submit or formulate hypotheses, collect data with various techniques, analyze data, draw conclusions, and communicate concepts, laws or principles that are "discovered". The target of the implementation of this service activity is children in the Jati Agung region. This service activity was held on October 28, 2017 and took place at Jati Agung 2 Public Middle School which was attended by 35 participants. From the results of the evaluation, the results and benefits of this service activity were obtained including providing knowledge about the creative learning model based on the scientific approach.*

***Keywords:** Creative Learning, scientific approach*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara penyajian yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya

pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk lebih memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut perlu diadakannya pengembangan model pembelajaran yang

digunakan salah satunya yaitu pengembangan model pembelajaran kreatif berbasis saintifik.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Selain itu juga para guru harus memiliki pengetahuan yang baru terkait dengan model pembelajaran kreatif sekaligus mereka dapat mempraktekan prosedur penggunaan model pembelajaran kreatif dalam kelas belajar.

METODE

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi model pembelajaran kreatif untuk pembelajaran.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan penggunaan model pembelajaran kreatif
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMP Negeri 2 Jati Agung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari bapak Kepala SMP Negeri 2 Jati Agung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tanggal 28 Oktober 2017.

7. Tanggal 26 Oktober 2017 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 28 Oktober 2017, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Jati Agung yaitu: Retno Widyaningsih, S.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Hesti Noviyana, S.Pd.,M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Hesti Noviyana, S.Pd.,M.Pd. Metode yang digunakan berupa pelatihan pengembangan model pembelajaran kreatif berbasis pendekatan saintifik. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru dalam penerapan model pembelajaran tersebut.
4. Praktik penerapan model pembelajaran kreatif yang diikuti oleh 35 guru SMPN 2 Jati Agung.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Kreatif Berbasis Saintifik

Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran sangat perlu digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Agar mencapai proses pembelajaran yang maksimal tersebut maka diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yaitu pengembangan model pembelajaran kreatif berbasis pendekatan saintifik.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa diharapkan memiliki beberapa kemampuan salah satunya yaitu berpikir kreatif, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru dalam menghasilkan cara dalam menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan cara yang baru sebagai solusi alternative. (Torrace (Iestari dan Yudhanegara, 2017: 89)). Indikator kemampuanberpikir kreatif yaitu: 1) kelancaran (fluency) yaitu mempunyai banyak idea tau gagasan dalam berbagai kategori; 2) keluwesan (flexibility) yaitu mempunyai idea tau gagasan yang beragam; 3) keaslian (originality) yaitu mempunyai idea tau gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan; 4) elaborasi (elaboration) yaitu mampu mengembangkan idea tau gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.

Sedangkan pembelajaran dengan Pendekatan saintifik (saintifik approach) dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi). Dyear dkk (Sani, R.A. (53: 2014))

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe, model pemrosesan informasi, model personal, model pembelajaran sosial, serta beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa lainnya. Tentunya semua model pembelajaran yang saat ini dikenalkan pada kurikulum 2013 mengacu pada teori konstruktivisme, dimanalah siswa yang dituntut menjadi pusat pembelajaran.

Model pembelajaran bukanlah hal yang mudah diterapkan dalam pembelajaran; hal tersebut membutuhkan kesesuaian yang baik untuk mencapai

tujuan pembelajaran dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran yang baik dapat diterapkan oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal.

Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharuskan untuk dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil yang dicapai

Dari hasil monitoring yang dilakukan oleh pemateri diperoleh gambaran bahwa para guru SMP Negeri 2 Jati Agung telah mampu membuat LKPD yang sesuai tuntutan kurikulum 2013 dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswanya. Peserta juga telah menggunakan lembar kerja kontekstual yang sangat efektif dalam menggali potensi siswa secara maksimal, memberikan ruang pengembangan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan proses pada siswa, melatih kemandirian dan kerja sama pada siswa, serta memudahkan siswa memahami suatu konsep dalam sajian yang menarik, sederhana, peta pikiran, serta dapat menarik motivasi belajar siswa. Selain itu, keterangan yang diperoleh dari beberapa peserta, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih mandiri. Siswa juga terlihat lebih kritis dan kemampuan siswa terukur dengan baik. Tentunya ini mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai model pembelajaran kreatif berbasis pendekatan saintifik yang dapat mereka aplikasikan dalam proses

pembelajaran untuk siswa SMP Negeri 2 Jati Agung, diantaranya:

1. Teori tentang model pembelajaran kreatif berbasis pendekatan saintifik untuk SMP Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan.
2. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang model pembelajaran kreatif dalam pembelajaran.
3. Pengalaman baru bagi guru bidang tentang penggunaan model pembelajaran kreatif dalam pembelajaran.
4. Dengan penerapan materi yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan SMP Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari dan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.